

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, mampu berkembang dengan baik ditengah-tengah masyarakat, agama dan Negara. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sebagai manusia yang oleh Allah di karuniai akal dan pikiran sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, maka manusia wajib menempuh pendidikan untuk terus berfikir dan mengembangkan dirinya. Menuntut pendidikan tidak ada batasannya dalam artian seumur hidup untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan peserta didik kearah yang lebih baik. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawah.¹

Dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹Binti Maunah, *landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan tidak lepas dari kecerdasan anak. Sesuai dengan pendapat Howard Gardner ada sembilan kecerdasan yang dimiliki anak yaitu: kecerdasan visual/spasial (penglihatan/keruangan) – anak suka melihat apa yang dibicarakan, agar dapat memahaminya. Anak menyukai gambar, grafik, peta, ilustrasi; verbal/linguistik– berbicara, menulis, membaca, dan menyimak; matematika/logika–bidang angka, penalaran, dan penyelesaian masalah; ketubuhan/kinestetika – game, gerakan, tugas, praktis; musik/irama – belajar dengan baik melalui lagu, pola irama, instrumen, dan ekspresi musik; intrapersonal – perasaan, nilai, dan ide sendiri; interpersonal – berorientasi ke orang dan suka bergaul, melaksanakan secara kerja sama dalam kelompok; naturalis – menyukai luar ruang, hewan, dan perjalanan lapangan; dan eksistensial – belajar konteks di mana anak tinggal.³

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dalam mencapai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, karena pendidikan agama Islam berupaya membimbing manusia ke jalan yang lebih baik, sesuai dengan perintah Allah

²Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

³George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 85.

SWT, tidak hanya mendidik manusia untuk meningkatkan kecerdasan intelektual namun juga dalam hal spiritual yang membawa kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri adalah berusaha membentuk atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Allah sehingga mewujudkan manusia yang (1) berjiwa tauhid, (2) takwa kepada Allah, (3) rajin beribadah dan beramal shalih, (4) ulil albab, serta (5) berakhlakul karimah.⁴

Menurut al-Qabisy dalam buku A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan Islam itu adalah upaya menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan tujuan ini diharapkan peserta didik juga mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah menuju hidup di akhirat.⁵

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah SWT.hal ini dijelaskan dalam surat al-An'am ayat 162, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, ...hal. 128

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.109-110

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S. al-An’am: 162).⁶

Surat al-An’am diatas menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia didunia semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia sempurna, membawa manusia pada tujuan hidup yang sebenarnya, bahwa segala sesuatu hanya ditunjukkan kepada Allah.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia. Rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa. Berbagai penelitian membuktikan bahwa al-Qur’an meskipun telah final dan tidak mengalami perubahan menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Kalam Ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup umat muslim, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Q.S. Al-Baqarah: 2)

Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara para sahabat-sahabat penghafal al-Qur’an yang meninggal dunia dalam perang Badar. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, (PT Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2007) hal. 150

untuk menuliskan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keautentikannya.

Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.⁷ Sedangkan kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya serta mengamalkan isinya.

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswa. Meskipun tidak diwajibkan menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an, minimal hafal juz 30.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah Illahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi kegenerasi sehingga tetap eksis, lestari, dan kekal sepanjang eksistensinya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam.⁸

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik.

⁷Sa'dullah, *9Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), hal.12

⁸Kadir M. Yusuf, *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.13

Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai hal, dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan berat selain dalam hal menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan adanya perubahan karakter dalam masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak, dan budi pekerti. Bila kemerosotan akhlak dan budi pekerti merambah diberbagai kalangan dalam masyarakat, maka dunia pendidikan yang menjadi sasaran kesalahan utama dan pertama.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an salah satu metode yang relevan adalah dengan metode Tahfidzul Qur'an. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al-Quran mengemukakan bahwa, metode Tahfidzul Qur'an

⁹ Hajib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*, (Surabaya: Intelektual, 2006), hal.7

adalah “Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang ulang”. Metode pengajaran al-qur’an dengan cara tahfidz sudah ada sejak zaman Rosulullah Saw. Metode ini sangat efektif di terapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat, sehingga metode tahfidz ini di terapkan untuk menghafal Al-Quran masa itu.

Disamping pentingnya tahfidzul Qur’an, pengembangan kecerdasan pada peserta didik adalah hal yang penting bagi kemajuan dunia pendidikan. Orang yang cerdas dalam intrapersonal, mendapat julukan orang yang dewasa atau matang. Interpersonal intelligence atau kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, mengerti orang lain (empati) dan memberikan respon (simpati) kepada orang lain. Intrapersonal intelligence dan interpersonal intelligence inilah kecerdasan emosional memberikan implikasi positif yang lebih besar dalam kehidupan seseorang.¹⁰

SMP Islam Yambu’ul Qur’an Plosoklaten Kediri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan tahfidzul qur’an untuk para siswanya, alasan penulis memilih SMP Islam Yambu’ul Qur’an karena memiliki visi terwujudnya pendidikan Islam yang Qur’ani, Amali dan Berintegritas. Misi dari SMP Islam Yambu’ul Qur’an adalah mendidik siswa yang berakhlaqul karimah dan hafidzul

¹⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* (Bandung : Nuansa, 2005), hal.10

Qur'an, mendidik siswa terampil berbahasa arab dan inggris serta mampu membaca kitab kuning, memnbentuk manusia yang berjiwa IMTAQ yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Dari latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Strategi Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Multiple Intelligences peserta didik di SMP Islam Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik di SMPI Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMPI Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri?
3. Bagaimana strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik di SMPI Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik di SMPI Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri

2. Untuk menganalisis strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMPI Yambu'ul Qur'an Plosoklaten Kediri
3. Untuk menganalisis strategi guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik di SMPI-YAQU (Yambu'ul Qur'an) Plosoklaten Kediri

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam merumuskan konsep baru tentang dunia pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan linguistic, interpersonal, dan intrapersonal siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangun kecerdasan peserta didik, sehingga kecerdasan peserta didik bisa bertambah seiring bertambahnya hafalan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih sabar, teliti, dan bertanggung jawab dalam mendampingi dan mengajarkan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan pemahaman sehingga tercipta akhlak mulia yang dapat menjadi generasai berprestasi didalam pendidikan umum maupun dalam beragama.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Sebagai tambahan data penelitian terkait strategi guru tahfidzul Qur'an dan literasi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai tahfidzul Qur'an dan manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul tesis, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tesis, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru

Dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah, strategi merupakan “cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan”.¹¹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah

¹¹ Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya:Target Press, 2003), hal. 740

perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.¹²

Menurut Atmosudirjo strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Strategi harus dilaksanakan dan diterjemahkan menjadi kebijakan, prosedur dan peraturan tertentu yang akan menjadi pedoman membuat rencana dan membuat keputusan. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.¹³

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Jadi strategi guru adalah taktik kegiatan guru secara terprogram dalam pembelajaran, untuk menjadikan siswa belajar secara aktif dan memahami apa yang diajarkan, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang

¹² Yamin Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GPPress Group, 2013), hal. 1

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 147

terarah secara maksimal serta merubah tingkah laku peserta didik dan menciptakan relasi yang bersifat mendidik, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal.

b) Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul adalah menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ Atau menghafal/memperdengarkan materi baru yang belum pernah dihafal. Yakni metode menghafal materi baru yang diperdengarkan di depan instruktur.¹⁵ Al-Qur'an Artinya adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad), yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Lebih jelas disebutkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁶

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan

¹⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

¹⁵Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 250

¹⁶Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1997), hal. 11

serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.¹⁷

c) Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹⁸ Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah istilah yang digunakan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan.¹⁹

2. Secara Operasional

Kecerdasan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan program hafalan yang harapannya siswa dapat mengasah kemampuan hafalan dan menambah kecerdasan. Tentunya hal ini bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan.

¹⁷ Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, (IAIN Surakarta: 2017), hal. 8-9

¹⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2006), hal.141

¹⁹ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 158